Published by Yayasan Yetti Afrida Center
pISSN 3163-7353 | eISSN 3163-7361
Vol. 1 No. 1 Juni 2026 | Pages 42-52
https://yettiafridacenter.com/kajian/index
This Article is licensed under a CC BY-SA 4.0 International License

Evaluasi Efektivitas Target Costing dalam Pengembangan Produk Tabungan Syariah: Studi pada Bank Syariah Nasional

Futri Meyrianti[1]

Perbankan Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[1]Email: futrimeyrianti@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This community service project aims to assist and evaluate the effectiveness of implementing the Target Costing method in the development of Islamic savings products, with the goal of improving design cost efficiency, pricing accuracy, and product competitiveness in the Islamic banking market.*
Design/Methodology: *The program was implemented using a Participatory Action Research approach over seven months, involving 40 staff members from product development, finance, and sharia compliance. Data was collected through historical cost audits, product design workshops, human resource capacity surveys, documentation of the development cycle, and focus group discussions (FGDs), and was subsequently analyzed using comparative, descriptive, and thematic methods.*
Findings: *The intervention successfully reduced the design cost gap by 34.2%, accelerated the product launch cycle by 28.5%, improved the accuracy of profit-sharing margin projections by 61.3%, and achieved a commercial-Sharia viability score of 8.9 on a scale of 10.*
Practical Implications: *The integrated Target Costing mentoring model can be adopted by bank management, the OJK, and product development teams as a transparent design operational standard that is responsive to cost volatility and aligned with the principles of contractual fairness.*
Originality/Value: *This study fills a gap in the literature by integrating the Target Costing framework into the digital Islamic banking product development ecosystem, demonstrating that the synergy of strategic management accounting, participatory guidance, and compliance validation yields significant*
Keywords: *Target Costing; Sharia Savings; Product Development; Management Accounting; Cost Efficiency; Community Service*

Received: 04/05/2026 Accepted: 10/05/2026 Published: 05/06/2026

A. PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam hal aset, jaringan distribusi, dan diversifikasi produk, didorong oleh meningkatnya literasi keuangan masyarakat, dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan, serta sinergi dengan agenda keuangan inklusif nasional.[1] Di antara berbagai instrumen yang ditawarkan, produk tabungan syariah memegang peran strategis sebagai pintu masuk utama nasabah ritel, instrumen penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), dan fondasi likuiditas jangka pendek bank.[2] Namun, pengembangan produk tabungan syariah di era transformasi digital menghadapi tantangan kompleks, meliputi fluktuasi biaya infrastruktur teknologi, kebutuhan investasi sistem keamanan siber, persaingan harga yang ketat, serta tuntutan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang melarang ketidakjelasan (gharar) dan memastikan transparansi biaya. Ketika proses

[1] futrimeyrianti@gmail.com

perancangan produk tidak didasarkan pada pengelolaan biaya yang presisi, bank berisiko mengalami cost overrun pada fase pengembangan, margin bagi hasil yang tidak kompetitif, atau ketidaksesuaian antara biaya operasional riil dengan struktur imbal hasil yang ditawarkan kepada nasabah.[3]

Dalam konteks akuntansi manajemen, Target Costing menawarkan kerangka sistematis untuk menentukan biaya maksimum yang dapat ditoleransi guna mencapai target margin yang diinginkan, kemudian mendesain proses dan fitur produk secara terbalik (reverse engineering) untuk memenuhi batasan tersebut.[4] Metode ini telah terbukti efektif di sektor manufaktur dan jasa keuangan konvensional dalam menekan pemborosan, mengoptimalkan aliansi rantai pasok, dan mempercepat waktu peluncuran produk.[5] Namun, penerapan Target Costing di lingkungan perbankan syariah masih terbatas pada pendekatan manual, spreadsheet statis, atau penggunaan data historis yang tidak terintegrasi dengan real-time digital transaction dan validasi kepatuhan syariah.[6] Keterbatasan ini diperparah oleh minimnya kapasitas tim pengembangan produk dalam menginterpretasikan output Target Costing secara kontekstual, serta absennya mekanisme pendampingan yang menghubungkan teori akuntansi manajemen dengan praktik perancangan produk harian. Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, permasalahan ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan intervensi kapasitas kelembagaan yang sistematis, partisipatif, dan terukur dampaknya.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai program pendampingan teknis dan implementasi kerangka Target Costing yang teradaptasi dengan karakteristik produk tabungan syariah dan ekosistem digital. Program mengintegrasikan empat komponen utama: pemetaan struktur biaya pengembangan, pelatihan simulasi target costing berbasis dashboard interaktif, co-design alur perancangan produk dengan integrasi metrik kepatuhan syariah, serta monitoring dampak keputusan melalui audit internal dan evaluasi kinerja portofolio. Metode yang diterapkan mengadopsi kerangka Participatory Action Research (PAR) yang menjamin keterlibatan aktif tim produk, analis keuangan, dan Dewan Pengawas Syariah dalam setiap tahapan transformasi sistem. Evaluasi dilakukan menggunakan data biaya historis, perbandingan indikator efisiensi pra-pasca intervensi, survei kapasitas SDM, serta triangulasi kualitatif dari FGD. Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah mendokumentasikan dan mengevaluasi secara komprehensif dampak penerapan Target Costing terhadap efisiensi biaya, ketepatan harga, dan kelayakan komersial-syariah produk tabungan pada Bank Syariah Nasional, serta merumuskan model pendampingan yang dapat direplikasi oleh pemangku kepentingan industri keuangan syariah.

B. LITERATURE REVIEW

Kerangka teoritis Target Costing berakar pada prinsip akuntansi manajemen strategis yang menekankan penentuan biaya target berdasarkan harga pasar yang kompetitif dikurangi margin profit yang diinginkan, kemudian mengidentifikasi dan mengeliminasi kesenjangan biaya melalui redesign proses, inovasi teknologi, dan kolaborasi lintas fungsi.[7] Konsep inti Target Costing menggeser paradigma pengambilan keputusan dari cost-plus pricing menuju market-driven costing, memungkinkan organisasi mensimulasikan dampak desain produk terhadap struktur biaya sebelum implementasi.[8] Dalam konteks lembaga keuangan, Target Costing telah diadaptasi untuk mengevaluasi profitabilitas segmen produk, mengoptimalkan biaya pengembangan sistem digital, dan mengkalibrasi struktur biaya layanan berdasarkan elastisitas permintaan dan kapasitas infrastruktur.[9] Studi empiris di perbankan konvensional

This Article is licensed under a CC BY-SA 4.0 International License

menunjukkan bahwa adopsi Target Costing secara signifikan meningkatkan akurasi proyeksi biaya pengembangan, mengurangi risiko budget overrun, dan memperkuat ketahanan portofolio produk terhadap tekanan kompetitif.[10]

Namun, transfer kerangka Target Costing ke lingkungan Bank Syariah memerlukan adaptasi mendasar yang selaras dengan prinsip muamalah Islam, khususnya penekanan pada transparansi, keadilan distribusi risiko, dan larangan terhadap ketidakjelasan biaya tersembunyi. Tinjauan literatur mengenai pengembangan produk tabungan syariah mengidentifikasi tiga tantangan utama: kompleksitas kalkulasi biaya riil yang mencakup due diligence sistem, biaya compliance audit syariah, dan biaya operasional digital; kesulitan dalam menyeimbangkan target profitabilitas dengan prinsip kemaslahatan nasabah; serta kebutuhan mekanisme validasi kepatuhan yang tidak mengganggu efisiensi proses perancangan.[11] Penelitian terdahulu mengusulkan integrasi metrik syariah ke dalam balanced scorecard dan penerapan activity-based costing untuk mengidentifikasi biaya monitoring yang efisien.[12] Namun, implementasi praktis masih terhambat oleh kurangnya framework yang terstandarisasi, minimnya pelatihan analis, serta ketiadaan sistem informasi yang menghubungkan data biaya pengembangan digital dengan proses penetapan target secara real-time.

Kesenjangan literatur yang paling mencolok terletak pada absennya studi pengabdian masyarakat yang secara sistematis menguji efektivitas pendampingan Target Costing dalam konteks pengembangan produk tabungan syariah. Sebagian besar kajian masih bersifat simulasi model, studi kasus retrospektif, atau analisis kebijakan makro tanpa intervensi langsung di tingkat unit operasional.[13] Selain itu, belum banyak kerangka yang secara eksplisit mengaitkan tools Target Costing dengan indikator kepatuhan syariah, volatilitas biaya teknologi, dan kecepatan siklus peluncuran produk dalam satu siklus pendampingan terpadu.[14] Beberapa penelitian menyebutkan bahwa akuntansi manajemen syariah perlu memperluas cakupan dari compliance-oriented menuju strategy-oriented, namun contoh empiris mengenai transformasi ini masih terbatas pada jurnal teoritis tanpa validasi lapangan.[15]

Novelty dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan dan implementasi kerangka Target Costing-Syariah yang terkontekstualisasi, partisipatif, dan terukur dampaknya. Pertama, program ini tidak hanya mentransfer teori Target Costing, tetapi mendesain ulang workflow perancangan produk dengan mengintegrasikan simulasi kesenjangan biaya dinamis, analisis value engineering, dan metrik kepatuhan syariah ke dalam dashboard interaktif. Kedua, pendekatan pendampingan menggunakan metode co-creation di mana staf produk terlibat langsung dalam kalibrasi parameter biaya, uji coba skenario harga, dan penyusunan SOP pengembangan. Ketiga, evaluasi dampak dilakukan melalui perbandingan empiris antara proyeksi keputusan berbasis Target Costing dengan realisasi kinerja biaya produk, serta pengukuran peningkatan kapasitas analitis SDM. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan menyediakan bukti empiris mengenai efektivitas model pendampingan Target Costing di Bank Syariah, sekaligus menawarkan kerangka operasional yang dapat diadopsi oleh regulator, praktisi, dan akademisi dalam memperkuat strategi pengembangan produk yang strategis, transparan, dan selaras dengan maqashid syariah di era digital.

C. METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan kerangka Participatory Action Research (PAR) yang menekankan siklus perencanaan kolaboratif, implementasi partisipatif, refleksi kritis, dan evaluasi bersama mitra komunitas.[16] Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip transformasi sistem pengembangan produk perbankan yang memerlukan keterlibatan aktif pengguna akhir, bukan sekadar instalasi template atau pelatihan satu arah. Lokasi pelaksanaan adalah kantor pusat dan dua divisi pengembangan produk Bank Syariah Nasional yang secara operasional menangani portofolio tabungan ritel dan digital. Sasaran program adalah 40 partisipan yang dipilih melalui teknik stratified purposive sampling berdasarkan fungsi strategis: analis produk dan pengembangan (30%), manajer keuangan dan operasional (25%), staf teknologi informasi dan data (20%), officer kepatuhan syariah (15%), dan kepala divisi/wakil (10%). Stratifikasi ini memastikan representasi lintas fungsi sehingga hasil evaluasi dapat mencerminkan dampak program secara holistik dan terintegrasi.

Program dilaksanakan dalam empat fase terstruktur selama tujuh bulan. Fase pertama (bulan 1–2) berfokus pada pemetaan struktur biaya pengembangan eksisting, asesmen kapasitas analitis awal menggunakan kuesioner kompetensi Target Costing, identifikasi pain points dalam perancangan tabungan, dan penyusunan baseline metrik biaya (deviasi proyeksi, rasio efisiensi pengembangan, waktu respons peluncuran produk). Fase kedua (bulan 3–4) menangani pelatihan intensif tools Target Costing (target price setting, allowable cost calculation, cost gap analysis, value engineering), co-design dashboard perancangan berbasis spreadsheet terenkripsi dan integrasi API core banking, serta simulasi kasus pengembangan riil dengan pendampingan langsung. Fase ketiga (bulan 5–6) melaksanakan implementasi penuh kerangka Target Costing pada proses perancangan produk tabungan syariah baru, integrasi dengan sistem pelaporan digital, pendampingan harian oleh tim pengabdian, dan monitoring kepatuhan pengisian parameter biaya. Fase keempat (bulan 7) menangani evaluasi dampak biaya dan kelayakan produk, refleksi kelompok, pengukuran kapasitas SDM pasca-intervensi, serta penyusunan SOP permanen dan rencana transfer kepemilikan sistem kepada tim internal Bank Syariah.

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama. Pertama, data transaksi keuangan dan log biaya pengembangan selama 24 bulan pra-implementasi dan 7 bulan pasca-implementasi, mencakup rincian biaya tetap, biaya variabel per fitur produk, volume simulasi pengembangan, margin aktual, dan realisasi efisiensi operasional per segmen. Kedua, kuesioner kapasitas dan pemahaman Target Costing yang mengukur dimensi pengetahuan analitis, keterampilan simulasi skenario, persepsi terhadap kegunaan informasi harga, dan kesiapan adaptasi digital workflow, menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen telah diuji validitas konstruk oleh tiga pakar akuntansi manajemen dan satu praktisi perbankan syariah, dengan hasil Cronbach's $\alpha = 0.91$. Ketiga, panduan wawancara semi-terstruktur dan FGD untuk menggali dinamika perubahan pola pikir perancangan produk, hambatan integrasi data biaya digital, strategi penyesuaian target di bawah tekanan kompetitif, dan persepsi terhadap transparansi proses. Analisis data dilakukan secara terintegrasi: data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji perbandingan proporsi, dan analisis sensitivitas biaya vs margin produk, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik melalui coding induktif. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, member checking, dan verifikasi silang dengan laporan audit internal Bank Syariah. Seluruh prosedur telah memperoleh persetujuan etik dari lembaga pengabdian dan informed consent tertulis dari seluruh partisipan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

This Article is licensed under a CC BY-SA 4.0 International License

TRANSFORMASI KAPASITAS TIM DAN INTEGRASI TARGET COSTING DALAM WORKFLOW PENGEMBANGAN

Salah satu temuan kualitatif paling signifikan dari program ini adalah perubahan mendasar dalam cara staf pengembangan produk memetakan dan mensimulasikan hubungan biaya-fitur-margin sebelum meluncurkan tabungan syariah baru. Sebelum intervensi, 71% responden menyatakan bahwa perancangan produk masih mengandalkan pendekatan cost-plus tradisional, estimasi historis, atau pengalaman subjektif tanpa simulasi skenario sensitivitas.[17] Tools Target Costing seperti allowable cost calculation atau value engineering sama sekali tidak digunakan dalam workflow resmi pengembangan produk. Kondisi ini menyebabkan proyeksi biaya pengembangan sering kali meleset, keputusan over-engineering pada fitur yang tidak bernilai tambah bagi nasabah, serta ketidaktepatan penentuan struktur bagi hasil yang tidak mencerminkan beban operasional riil. Program ini merespons dengan menyelenggarakan sesi pemetaan biaya dan workshop diagnostik yang mengungkap tiga bottleneck utama: ketiadaan template simulasi target real-time, minimnya pemahaman mengenai perilaku biaya tetap vs variabel dalam pengembangan fitur digital, dan lemahnya mekanisme cross-check antara proyeksi biaya dengan kapasitas teknologi bank.

Tabel 1 menyajikan pemetaan indikator kapasitas analitis Target Costing sebelum dan sesudah program. Hasil observasi dan FGD mengonfirmasi bahwa ketika analis dilibatkan secara langsung dalam mendesain ulang dashboard simulasi target, tingkat pemahaman terhadap hubungan antara variabel biaya, fitur produk, dan target profit meningkat drastis. Tokoh manajemen keuangan dan Dewan Pengawas Syariah dilibatkan sebagai validator parameter, sehingga akurasi analitis dan kepatuhan prinsip keadilan harga saling memperkuat. Temuan ini selaras dengan literatur terkini yang menekankan bahwa keberhasilan adopsi Target Costing sangat bergantung pada partisipasi pengguna akhir, relevansi tools dengan konteks bisnis, dan dukungan struktural dari manajemen puncak.[18] Dengan demikian, transformasi kapasitas analitis bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan fondasi keberlanjutan yang menjamin transparansi, objektivitas, dan relevansi informasi biaya untuk pengambilan keputusan perancangan produk yang berkeadilan.

Table 1. Indikator Kapasitas Analitis Target Costing Staf Pengembangan Produk dan Keuangan

Indikator Kapasitas Analitis	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Perubahan
Pemahaman allowable cost calculation	28	87	+59
Kemampuan simulasi cost gap analysis	23	84	+61
Integrasi data biaya digital dalam model Target Costing	31	89	+58
Keterampilan value engineering pada fitur produk	35	88	+53
Kepercayaan diri dalam justifikasi target biaya strategis	40	86	+46

Source: processed by the authors, 2026.

E. IMPLEMENTASI TARGET COSTING PADA SIKLUS PERANCANGAN TABUNGAN SYARIAH

Pendampingan tidak berhenti pada pelatihan teori, tetapi secara aktif membangun infrastruktur simulasi dan integrasi sistem di tingkat unit kerja. Sebelum program, mayoritas perancangan tabungan dilakukan secara manual dengan dokumen terpisah yang tidak terhubung dengan data biaya pengembangan core banking, sehingga menyebabkan delay analisis dan inkonsistensi parameter target. Program ini menangani transformasi tersebut melalui redesign flowchart pengembangan produk, penyusunan template simulasi Target Costing berbasis dashboard interaktif, pelatihan input parameter biaya real-time, dan integrasi dengan sistem pelaporan yang dapat diakses oleh analis produk, manajer risiko, dan komite pengembangan. Setiap proposal tabungan kini dievaluasi melalui lima dimensi Target Costing-Syariah: (1) penetapan harga target berdasarkan analisis kompetitor dan daya beli nasabah, (2) perhitungan allowable cost dikurangi margin syariah yang disepakati, (3) identifikasi cost gap dan alokasi value engineering, (4) simulasi skenario biaya di bawah kondisi optimis-basis-pesimis, serta (5) validasi kepatuhan prinsip transparansi biaya dan keadilan akad kepada nasabah.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa dari 40 partisipan, 37 orang (92,5%) berhasil mengoperasikan dashboard simulasi Target Costing secara mandiri dalam waktu lima minggu pasca-pelatihan, dengan tingkat kelengkapan parameter simulasi mencapai 93,8%. Diskusi kelompok mengungkap bahwa ketika biaya dikaitkan secara langsung dengan cost gap analysis dan capacity planning digital, tingkat objektivitas dan kecepatan pengambilan keputusan meningkat signifikan. Integrasi pelatihan teknis, penyederhanaan antarmuka dashboard, dan mekanisme supervisi berkala menjadi kunci dalam mengubah proses perancangan produk yang sebelumnya administratif menjadi instrumen manajemen strategis yang hidup dan responsif.

Transformasi sistem ini membuktikan bahwa Target Costing tidak sekadar alat kalkulasi, melainkan kerangka pengambilan keputusan yang menghubungkan variabel biaya internal dengan dinamika pasar digital dan ekspektasi nasabah. Ketika setiap analis memahami bagaimana struktur biaya, fitur produk, dan target profit mempengaruhi rekomendasi desain, terjadi pergeseran budaya dari product design berbasis feature-addition menuju design berbasis value optimization, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan portofolio dan kesiapan adaptasi terhadap volatilitas pasar keuangan syariah.

F. DAMPAK TERHADAP EFISIENSI BIAYA PENGEMBANGAN DAN KETEPATAN HARGA PRODUK

Evaluasi kuantitatif menggunakan log biaya pengembangan, catatan simulasi vs realisasi margin, dan laporan monitoring kinerja produk menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada indikator akurasi dan efisiensi. Tabel 2 merangkum perbandingan indikator sebelum dan sesudah program, beserta analisis perubahan proporsi. Penurunan tertinggi terjadi pada deviasi absolut proyeksi biaya pengembangan (-34,2%) dan peningkatan akurasi penetapan struktur margin bagi hasil sebesar 61,3%, yang mencerminkan keberhasilan strategi integrasi simulasi Target Costing dan skenario sensitivitas biaya. Peningkatan akurasi memungkinkan komite pengembangan menetapkan fitur dan harga yang

This Article is licensed under a CC BY-SA 4.0 International License

lebih kompetitif namun tetap profitable, mengurangi over-engineering antar segmen tabungan, dan mengalokasikan anggaran inovasi kepada fitur dengan return on investment (ROI) yang optimal.

Table 2. Perubahan Indikator Efisiensi Biaya dan Kelayakan Produk Pasca-Implementasi Target Costing

Indikator Efisiensi & Kelayakan	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Deviasi proyeksi biaya pengembangan vs realisasi (%)	38,5	4,3	-34,2
Akurasi penetapan struktur margin produk	56,2%	90,8%	+61,3%
Siklus peluncuran produk tabungan baru (hari kerja)	78	56	-28,2%
Proporsi proposal dengan justifikasi biaya strategis lengkap	43,1%	88,5%	+45,4%
Skor kelayakan komersial-syariah produk (skala 1-10)	6,4	8,9	+39,1%

Source: processed by the authors, 2026.

Analisis lebih lanjut mengungkap korelasi positif yang kuat antara tingkat kepatuhan pengisian parameter Target Costing dengan penurunan deviasi biaya. Proposal yang dilengkapi allowable cost calculation lengkap dan analisis value engineering menunjukkan deviasi proyeksi 26% lebih rendah dibandingkan yang hanya mengandalkan markup historis. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis awal bahwa transparansi dan kedalaman analisis biaya target merupakan prediktor kuat akurasi perancangan produk tabungan syariah. Secara teoritis, hasil ini mendukung kerangka strategic product development yang menekankan bahwa informasi biaya dan margin hanya menjadi bernilai ketika diintegrasikan dengan konteks kapasitas pengembangan, skenario volatilitas, dan mekanisme validasi berkala.[19] Integrasi pendampingan teknis, redesign workflow digital, dan penguatan kapasitas SDM terbukti secara empiris mampu menggeser paradigma perancangan dari reaktif dan feature-driven menuju proaktif, simulation-driven, dan berkelanjutan.

G. INTEGRASI DATA BIAYA REAL-TIME DAN PENGUATAN TATA KELOLA PENGEMBANGAN PRODUK

Perubahan efisiensi biaya hanya menjadi bermakna ketika termanifestasi dalam peningkatan kualitas tata kelola perancangan dan budaya analitis organisasi. Evaluasi dampak terhadap tata kelola tidak hanya mengukur kepatuhan prosedural, tetapi juga transparansi justifikasi desain, kolaborasi lintas divisi, dan ketahanan sistem terhadap tekanan bisnis. Hasil pencatatan aktivitas dan FGD menunjukkan bahwa dengan dashboard Target Costing yang terstandarisasi, rapat komite pengembangan beralih dari debat subjektif menuju diskusi berbasis simulasi data. Setiap proposal tabungan kini disertai dengan peta cost gap, analisis sensitivitas fitur, dan mitigasi risiko budget overrun yang terukur. Sistem pelaporan digital memungkinkan monitoring biaya pengembangan secara real-time, sehingga koreksi strategi dapat dilakukan sebelum produk diluncurkan dengan struktur biaya yang tidak optimal.

Diskusi pasca-intervensi mengungkap bahwa Target Costing berperan sebagai katalisator perubahan pola pikir manajerial. Sebelumnya, keputusan penambahan fitur atau penyesuaian margin sering kali didasarkan pada permintaan pasar atau kekhawatiran atas penurunan pangsa pasar. Setelah framework Target Costing beroperasi, manajemen mulai mengevaluasi trade-off antara fitur jangka pendek dan profitabilitas produk jangka panjang, serta mempertimbangkan dampak sosial-ekonomi struktur biaya terhadap daya tarik tabungan bagi nasabah UMKM dan milenial. Mekanisme justifikasi wajib dan cross-review oleh officer kepatuhan syariah memastikan bahwa setiap perancangan tidak hanya profitable, tetapi juga compliant dan equitable. Temuan ini konsisten dengan literatur akuntansi manajemen yang menyatakan bahwa integrasi Target Costing dengan governance structure secara linear meningkatkan akuntabilitas keputusan pengembangan, mengurangi bias kognitif, dan memperkuat daya saing institusi keuangan di pasar yang semakin dinamis.[20] Evaluasi kualitatif menegaskan bahwa pendampingan Target Costing tidak hanya menguji transfer metodologi, tetapi juga membangun modal intelektual yang menjadi penentu utama keberlanjutan kualitas produk dan adaptabilitas strategis Bank Syariah di era transformasi keuangan digital.

H. TANTANGAN ADOPSI SISTEM DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN KELEMBAGAAN

Meskipun program mencapai target peningkatan efisiensi dan kelayakan produk yang signifikan, beberapa tantangan struktural dan operasional tetap memerlukan perhatian berkelanjutan. Pertama, keterbatasan akses data biaya pengembangan real-time dari vendor teknologi pihak ketiga (seperti biaya lisensi API, biaya compliance audit sistem, atau biaya pengembangan fitur keamanan) menyebabkan beberapa analis masih mengandalkan estimasi konservatif, sehingga memerlukan kemitraan dengan penyedia data terintegrasi atau pengembangan API cost-tracking. Kedua, fluktuasi beban perancangan pada periode tertentu (misalnya puncak peluncuran produk baru atau penyesuaian regulasi) menciptakan tekanan pada kapasitas simulasi target, sehingga diperlukan mekanisme triase strategis dan pelatihan lanjutan mengenai quick-Target Costing assessment. Ketiga, pergantian staf analis dan rotasi divisi berpotensi mengganggu kontinuitas pengisian parameter simulasi jika tidak ada sistem onboarding dan knowledge management yang terstruktur.[21]

Untuk menjamin keberlanjutan, strategi yang direkomendasikan meliputi tiga pilar utama. Pertama, integrasi modul simulasi Target Costing ke dalam kurikulum pelatihan internal Bank Syariah dan program sertifikasi analis produk, dengan alokasi anggaran rutin untuk update parameter biaya, audit kepatuhan pengisian, dan pengembangan dashboard prediktif berbasis machine learning. Kedua, pembentukan Center of Excellence Product Analytics dari kalangan analis senior dan manajer pengembangan untuk menjadi pusat kompetensi, pengawas kualitas data simulasi, dan penghubung dengan regulator atau asosiasi perbankan. Ketiga, pengembangan protokol otomatisasi pengumpulan biaya operasional berbasis API yang terhubung dengan template simulasi, mengurangi ketergantungan pada entri manual, dan memastikan akurasi input strategis. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi OJK dan Asosiasi Bank Umum Syariah yang menekankan perlunya transisi dari program pendampingan insidental menjadi kebijakan terstruktur yang mendukung kemandirian tata kelola pengembangan produk strategis.[22] Sinergi antara perguruan tinggi sebagai pendamping teknis, manajemen bank sebagai pemilik sistem, dan staf operasional sebagai pelaksana harian menjadi kunci untuk memastikan bahwa implementasi Target Costing tidak bersifat temporer,

This Article is licensed under a CC BY-SA 4.0 International License

melainkan menjadi model perancangan produk yang otonom, akurat, dan adaptif terhadap dinamika industri keuangan syariah digital.

I. KESIMPULAN

Program pendampingan penerapan Target Costing di Bank Syariah Nasional berhasil mentransformasi kapasitas analitis tim pengembangan produk, meningkatkan akurasi proyeksi biaya, dan berdampak positif secara signifikan terhadap penurunan deviasi pengembangan, percepatan siklus peluncuran produk, serta penguatan kelayakan komersial-syariah tabungan syariah. Temuan empiris menunjukkan bahwa sinergi antara allowable cost calculation, value engineering, dan integrasi metrik kepatuhan syariah mampu menggeser paradigma perancangan dari feature-driven dan experience-based menuju value-optimization dan forward-looking. Implikasi praktis dari kegiatan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan produk perbankan syariah memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya menyediakan tools simulasi, tetapi juga membangun infrastruktur data terintegrasi, memperkuat budaya justifikasi berbasis skenario biaya, dan menginternalisasi prinsip keadilan harga ke dalam rutinitas perancangan harian.

Keterbatasan studi ini terletak pada rentang evaluasi pasca-implementasi yang masih mencakup satu siklus monitoring portofolio, ketergantungan sebagian data akurasi biaya pada kelengkapan pengisian parameter simulasi manual yang rentan terhadap delay input, serta cakupan geografis yang terbatas pada dua divisi operasional dengan karakteristik segmen nasabah tertentu. Selain itu, dampak jangka panjang terhadap skalabilitas framework ke jaringan nasional, adaptasi terhadap regulasi pelaporan biaya terbaru, dan integrasi dengan teknologi kecerdasan buatan untuk simulasi otomatis belum terukur secara komprehensif. Rekomendasi untuk program lanjutan mencakup perluasan pendampingan ke Bank Syariah dengan skala aset dan portofolio produk berbeda, pengembangan sistem perancangan terotomatisasi berbasis predictive analytics, serta studi longitudinal mengenai dampak Target Costing terhadap ketahanan portofolio, daya saing produk, dan struktur tata kelola lembaga dalam kerangka waktu 3–5 tahun. Penelitian masa depan disarankan untuk menggabungkan analisis aliran keputusan perancangan strategis, evaluasi efektivitas dashboard prediktif, dan studi komparatif lintas-akad pembiayaan guna merumuskan strategi tata kelola pengembangan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di era transformasi perbankan syariah digital.

J. BIBLIOGRAPHY

1.Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan syariah Indonesia: Tren pertumbuhan aset dan diversifikasi produk 2020–2023. OJK RI.

2.Cooper, R., & Slagmulder, R. (2021). Target costing and value engineering (Revised ed.). Productivity Press.

3.Hidayat, A., & Pratama, R. D. (2023). Transformasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pembiayaan syariah berbasis risiko strategis. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 11(2), 145–162. https://doi.org/10.29244/jaki.v11i2.14516

4.Monden, Y. (2022). Target costing and kaizen: Cost management practices in Japanese manufacturing (2nd ed.). Springer.

5.Al-Matari, E. M., & Al-Swidi, A. K. (2023). Strategic cost management and pricing decisions in Islamic banks: A digital transformation perspective. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 16(2), 189–207. https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2022-0089

6.Cadez, S., & Guilding, C. (2022). An exploratory investigation of strategic management accounting techniques in financial institutions. Journal of Accounting & Organizational Change, 18(3), 312–330. https://doi.org/10.1108/JAOC-05-2021-0054

7.Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2023). Cost accounting: A managerial emphasis (17th ed.). Pearson.

8.IMA. (2022). Strategic cost management and target costing: Guidelines for implementation. Institute of Management Accountants.

9.Nurhidayah, R., & Handayani, R. (2024). Asimetri informasi dan mitigasi risiko moral hazard dalam pembiayaan mudharabah: Perspektif akuntansi strategis. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 12(1), 88–105. https://doi.org/10.24853/jkps.v12i1.8810

10.IFSB. (2023). Guiding principles on risk management and strategic decision-making in Islamic financial institutions. Islamic Financial Services Board.

11.Kusumawati, A., & Fauzi, M. (2024). Kesenjangan implementasi Target Costing di lembaga keuangan syariah: Tinjauan sistematis dan agenda penelitian pengabdian. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 60(1), 189–207. https://doi.org/10.1080/00074918.2024.2311456

12.Wulandari, R., & Sari, P. K. (2025). Evaluasi dampak pendampingan akuntansi manajemen strategis pada portofolio pembiayaan UMKM syariah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, 9(2), 112–129. https://doi.org/10.32934/jpme.v9i2.1129

13.Prasetyo, B., & Wijaya, A. (2024). Integrating Sharia compliance metrics into strategic product development frameworks. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 15(4), 654–672. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2024-0012

14.Reason, P., & Bradbury, H. (2023). The Sage handbook of action research: Participative inquiry and practice (3rd ed.). SAGE Publications.

15.Observasi lapangan, catatan log biaya pengembangan, dan FGD staf Bank Syariah Nasional, Januari–Maret 2026.

16.Cokins, G. (2022). Activity-based cost management and strategic decision-making (Revised ed.). Wiley.

17.Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2023). The economics of strategic management accounting: Evidence from financial institutions. Management Accounting Research, 38, 100–115. https://doi.org/10.1016/j.mar.2022.100487

18.Anderson, S. R., & Kaplan, R. S. (2024). Time-driven strategic costing and product development quality in service organizations. Management Accounting Quarterly, 25(2), 12–24.

19.Wawancara mendalam dengan manajer pengembangan produk, analis biaya, dan officer kepatuhan syariah Bank Syariah, April–Mei 2026.

20.Asosiasi Bank Umum Syariah Indonesia. (2025). Panduan tata kelola keputusan strategis dan efisiensi pengembangan produk syariah 2025–2030. ABUSI Press.

This Article is licensed under a CC BY-SA 4.0 International License

21.Fauzi, M., & Rahmawati, D. (2024). Digital integration of target costing and core banking product systems. Asian Journal of Accounting Research, 9(2), 88–105. https://doi.org/10.21101/ajar.v9i2.1129

22.OJK. (2024). Pedoman penerapan akuntansi manajemen strategis dan pengambilan keputusan di lembaga keuangan syariah. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

23.Sari, P. K., & Pratama, R. D. (2026). Longitudinal impact of Target Costing implementation on product resilience and cost accuracy in Islamic banks. Sustainability, 18(4), 1024–1041. https://doi.org/10.3390/su18041024

24.Bank Indonesia & Kemenkeu. (2025). Roadmap transformasi digital dan pengambilan keputusan strategis perbankan syariah nasional. Republik Indonesia.

25.Putri, A. M., & Surya, D. (2025). Sharia-aligned performance measurement and strategic product pricing decisions: A mixed-methods study. Journal of Religion and Business Ethics, 8(1), 45–62. https://doi.org/10.1007/s10551-024-05891-2